BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Gereja berasal dari bahasa Protugis (igreja) bahasa latin (ecclesia) dari kata Yunani ekklesia, yang banyak dijumpai dalam peijanjian baru yang biasa di teijemahkan dengan Jemaat.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) Lembaga Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang mengaku kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya, sehingga lembaga Gereja didirikan untuk menjadi saksi karya penyelamatan Allah bagi dunia yang berpuncak di dalam Yesus Kristus. Orang-orang percaya kepada Yesus Kristus diikat dalam suatu persekutuan sebagai keluarga Allah.

Dengan pekerjaan Roh Kudus kita digolongkan kepada Gereja Kristus dan dijadikan anggota yang hidup dari Tubuh Kristus. Menjadi anggota tubuh yang hidup oleh Kristus berarti hanya melalui Dia dapat memperoleh keselamatan yang cuma-cuma dari Allah. Kehidupan sebagai Gereja yang hidup, sepenuhnya hanya berpusat kepada Allah melalui AnakNya. Dengan demikian Gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kumpulan semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yang telah dipanggil oleh Allah sendiri dengan tuntunan

Roh Kudus menjadi satu keluarga untuk menikmati persekutuan dengan Dia.

^

Tugas sebagai Gereja adalah menjadi saksi atas karya penyelamatan Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, sehingga Gereja yang hidup adalah mengikuti perintah Allah melalui teladan yang dilakukan oleh Yesus

Kristus. Dengan demikian semua orang yang telah menyatakan diri sebagai pengikut Yesus Kristus dan mengaku sebagai Tuhan dan Juruslamatnya dipanggil sepenuhnya untuk melakukan semua yang diperintahkan-Nya.

Gereja adalah persekutuan murid-murid Kristus yang telah menemukan Mesias, yaitu Yesus Kristus dan menghayatinya dalam perayaan Ekaristi.[[3]](#footnote-3) Dengan demikian kehidupan Gereja adalah sebagai murid Yesus Kristus sehingga setiap orang percaya kepada-Nya dituntun untuk hidup dalam peraturan dan perintah yang ditinggalkan baginya. Salah satu perintah yang diperintahkan oleh Yesus kepada murid-muri-Nya adalah melaksanakan peijamuan kudus sebagai peringatan akan Dia seperti yang terdapat dalam (Lukas 22; 19,dan IKorintus 11:25).

Hidup dalam organisasi Gereja berarti terlibat secara utuh dalam kegiatan yang dilakukan organisasi Gereja. Sejak seseorang mengatakan dan menyerahkan diri kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya berarti dia terhitung sebagai keluarga Allah melalui persekutuan yang telah dibentuk sebagai suatu lembaga yang mempersatukan orang-orang percaya.

Gereja Toraja adalah lembaga yang dihadirkan oleh Allah di dunia untuk menyatakan kemulian-Nya menjadi saksi atas karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Gereja Toraja dipanggil merangkul semua orang yang Roh Kudus telah panggil menikmati persekutuan dengan Dia, dalam setiap persekutuan yang dibentuk melalui Jemaat-Nya.

Akan tetapi dengan melihat realitas yang terjadi pada Gereja Toraja saat ini, telah merumuskan doktrin Peneguhan sidi sebagai tolak ukur seseorang dapat dilayakkan menikmati persekutuan dengan Allah melalui pelaksanaan Sakramen peijamuan kudus. Peneguhan sidi yang dijadikan syarat oleh Gereja Toraja seolah-olah menjadi batasan seseorang mengikuti perjamuan kudus. Apa yang menjadi landasan Gereja Toraja tentang makna peneguhan sidi itu? Mengapa dijadikan sebagai tolak ukur mengikuti Sakramen peijamuan kudus?.

Sehingga dalam kajian ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana sejarah tentang makna penguhan sidi dalam Gereja Toraja yang menjadi syarat mengikuti peijamuan kudus. Melihat lingkup pelayanan Gereja Toraja yang sangat luas maka, yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis memilih satu Jemaat anggota Gereja Toraja yaitu Jemaat Silo Ge’tengan dengan pertimbangan:

1. Jemaat Silo Ge’tengan dengan lokasi tempat tinggal penulis dan daerah kampus STAKN Toraja sangat dekat.
2. Dengan mempertimbangkan biaya dalam penelitian ini, penulis hanya memiliki dana hanya sedikit oleh sebab itu penulis memilih Jemaat Silo Ge’tengan.
3. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat Latar Belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: Bagaimana makna sejarah peneguhan sidi yang menjadi syarat mengikuti peijamuan kudus Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan Klasis Mengkendek Utara Barat itu?

1. TUJUAN PENELITIAN

Dari Rumusan Masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian dalam kajian ini adalah: Untuk mengetahui makna sejarah peneguhan sidi yang menjadi syarat mengikuti peijamuan kudus Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan, Klasis Mengkendek Utara Barat.

1. METODE PENELITIAN

Dalam rangka penulisan skripsi ini maka metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku-buku ilmiah, majalah, internet dan ulasan yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Adapun lokasi yang telah ditetapkan oleh penulis adalah Gereja Toraja Jemaat Silo Ge’tengan Klasis Mengkendek Utara Barat

1. KEGUNAAN PENELITIAN 1. Manfaat Praktis

Pertama-tama hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri dalam hal menambah ilmu pengetahuan tentang makna sejarah peneguhan sidi dalam Gereja Toraja yang dijadikan syarat mengikuti peijamuan kudus. Selain itu studi ini dapat memberi sumbangsi yang bermakna untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan di tengah- tengah Jemaat dalam rangka pembinaan bagi warga Jemaat khususnya tentang Tata Gereja Toraja mengenai peneguhan sidi.

2. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil studi ini, bermanfaat untuk mengembangkan pemikiran dikalangan mahasiswa Teologi Kristen khususnya dibidang Mata Kulia Liturgika, dalam pelayanan di Jemaat tentang makna sejarah peneguhan sidi dalam Gereja Toraja yang dijadikan syarat mengikuti perjamuan kudus.

1. SISTEMATIKA PENULISAN

|  |  |
| --- | --- |
| BABI | : Pendahuluan yang berisi, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | : Kajian Teori yaitu penjelasan tentang: Makna sejarah perjamuan kudus dalam Perjanjian Lama, makna sejarah perjamuan kudus dalam Perjanjian Baru, makna sejarah perjamuan kudus dalam Gereja Katolik Roma, makna sejarah perjamuan kudus dalam Gereja Reformasi, Secara Etimologi peneguhan sidi, makna sejarah peneguhan sidi dalam Gereja Katolik Roma, makna sejarah peneguhan sidi dalam Gereja Reformasi dan Kaitan perjamuan kudus dengan peneguhan sidi. |
| BAB III : | Berisi Metodologi Penelitian yang akan digunakan. |
| BAB IV : | Penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis. |
| Bab V | Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. |

1. G.C Van Nifrik B.J. Boland **Dogmatika Masa Kini** (Jakatarta: Gunung Mulia, 2013),

him. 359 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., him. 358 [↑](#footnote-ref-2)
3. Drs. A. Soennarto S.W, Tresia Wijiastuti, S.Pd, Irine Evy Wulan dari, M.Pd., Dra. Dicna Enic Kusdwayanti **Yesus Pokok Anggur** (Yogyakarta: Kanisius, 2006), him. U [↑](#footnote-ref-3)